

Bidang Ilmu Pendidikan

LAPORAN PENELITIAN



**STRATEGI GURU BIDANG STUDI PKN DALAM
MENANAMKAN NILAI-NILAI DEMOKRASI
PANCASILA DI SMK PGRI 3 SALATIGA**

OLEH

**DRA. PRAPTININGSIH. MSI
NIDN 06-081158-01**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS DARUL ULUM ISLAMIC CENTRE SUDIRMAN GUPPI
(UNDARIS)**

2022

HALAMAN PENGESAHAN

Penelitian

Judul penelitian : Strategi Guru Bidang Studi PKn dalam Menanamkan Nilai-nilai Demokrasi Pancasila di SMK PGRI 3 Salatiga

Nama lengkap : Dra. Praptiningsih. MSi
NIP/ NIK : 0069
NIDN : 06-081158-01
Jabatan fungsional : Lektor
Fak / Jurusan : FKIP / PKn
Alamat institusi : Jl. Tentara Pelajar No. 13 Ungaran
Jumlah Anggota Penelitian : 1 Orang
Lokasi Penelitian : SMK PGRI III Salatiga
Biaya : Rp3.000.000,00

Ungaran, 3 Februari 2022
Ketua Penelitian

Mengetahui,
Dekan FKIP



Drs. H.Abdul Karim, MH
NIDN 0618096201

Dra. Praptiningsih. M. Si
NIDN 06-081158-01

Menyetujui,
Ketua LPPM



Dr. Sutomo, M.Pd.
NIP : 196009011994031001

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh lunturnya nilai-nilai demokrasi Pancasila pada siswa SMK PGRI 3 Salatiga. Rumusan masalahnya yaitu apakah dalam penggunaan mode atau metode pembelajaran berpengaruh terhadap keberhasilan furu PKn dalam menanamkan nilai-nilai demokrasi pancasila. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi guru bidang studi PKn dalam menanamkan nilai-nilai demokrasi pancasila di SMK PGRI 3 Salatiga.

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Sumber informasi dalam penelitian adalah 1 guru dan 20 siswa kelas XI. Teknik pengumpulan data dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data meliputi tiga langkah yaitu langkath pengkategorian data, deskripsi data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru bidang studi PKn dalam menanamkan nilai-nilai demokrasi pancasila di SMK PGRI 3 Salatiga, yaitu dengan menggunakan model atau metode pembelajaran diantaranya *discovery learning*, *problem base learning* dan *projek base learning* akan tetapi dari ketiga model atau metode yang cenderung guru menggunakan *dicoverry learning*. Serta menggunakan pendekatan-pendekatan yang berkaitan dengan nilai-nilai demokrasi pancasila disetiap proses pembelajaran baik dalam kelas maupun pembelajaran di luar kelas.

Kata kunci: Strategi Guru, Nilai Demokrasi Pancasila

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur penulis panjatkan kehadira Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat diberikan kekuatan dalam menyelesaikan penelitian dan penulisan laporan ini :

1. Bapak Rektor Darul Ulum Islamic Center Sudirman GUPPI (Undaris) Ungaran yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian ini.
2. Bapak, Bapak Ibu beserta staf ahli lembaga pendidikan UNDARIS yang telah memberikan saran dan bimbingan dalam pelaksanaan dan penulian laporan
3. Bapak Mahbub, S. Ag. M. Pdi, selaku kepala sekolah SMK PGRI 3 Salatiga
4. Semua pihak yang telah membantu sampai selesainya penyusunan laporan ini yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu.

Semoga hasil pnelitian ini berguna dalam pengaembangan ilmu pengetahuan.

Ungaran, 28 Januari 2022

Penulis

Dra. Praptiningsih, M.Si

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	v
BAB I PENDAHULUAN	
A. Konteks Pendidikan	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Penegasan Istilah	6
F. Sistematika Penulisan Penelitian	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Deskripsi Teori	11
B. Kerangka Pikir	19
BAB III METODE PENELITIAN	21
A. Jenis Penelitian	21
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	21
C. Satuan Analisis dan Sumber Data	21
D. Teknik Pengumpulan Data	22
E. Teknik Analisis Data	23
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	24
A. Deskripsi Data	24
B. Pembahasan	27
BAB V PENUTUP	32
A. Simpulan	32
B. Saran	32
DAFTAR PUSTAKA	34
LAMPIRAN-LAMPIRAN	35

TABEL GAMBAR

Kerangka Pikir	20
----------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1

a. Pedoman Observasi	35
b. Pedoman Wawancara Guru	36
c. Pedoman Wawancara Siswa	38

Lampiran 2

a. Permohonan Izin Penelitian	39
b. Surat Keterangan Mengadakan Penelitian	40

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia dilakukan secara berkesinambungan dan sampai saat ini terus dilakukan. Berbagai upaya telah ditempuh oleh pemerintah dalam usaha peningkatan kualitas pendidikan mulai dari pembangunan gedung sekolah, pengadaan sarana prasarana pendidikan, pengangkatan tenaga kependidikan sampai pengesahan undang-undang sistem pendidikan nasional serta undang-undang guru dan dosen. Namun sampai saat ini semua usaha-usaha tersebut belum menampakkan hasil yang menggembirakan. Salah satu usaha peningkatan kualitas pendidikan yang kini dilakukan pemerintah adalah peningkatan kualitas guru dan dosen diharapkan betul-betul memiliki kemampuan profesional yang memerlukan keahlian, kemahiran atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma-norma tertentu.

Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan. Pasal 3, Pendidikan, Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Guru sebagai komponen penting dari tenaga kependidikan, memiliki tugas untuk melakukan proses pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru diharapkan paham tentang pengertian strategi pembelajaran. Strategi

pembelajaran berarti cara dan seni menggunakan sumber untuk mencapai tujuan tertentu.

Pengembangan nilai-nilai demokrasi Pancasila di sekolah juga perlu diterapkan untuk menghadapi era globalisasi yang kini diyakini akan mengbadirkan banyak perubahan global wiring ciengan akselerasi keluar masuknya berbagai kultur dan peradaban bare dari berbagai bangsa di dunia. Artinya, dunia pendidikan dalam mencetak sumber daya manusia yang bermutu dan profesional harus menyiapkan generasi yang demokratis, sehingga memiliki *resistence* kokoh di tengah-tengah konflik peradaban.

Langkah *konkret* yang menarik untuk direalisasi bersama, terutama oleh insan pendidik dan pihak-pihak yang bekecirpung di dunia pendidikan, adalah menciptakan ruang hidup dan praktek pendidikan sebagai sebuah kehidupan yang nyata.

Kehidupan sekolah mempakan jembatan atau transisi bagi siswa dalam rangka penanaman nilai-rulai demokrasi Pancasila dalam din seorang siswa. Sejak umur kurang lebih 4 tahun, anak-anak sudah mengenal sekolah. sekolah menjadi nunah kedua bagi para siswa. Di sini siswa-siswi akan bertemu dengan berbagai macam watak, perbedaan, diajarkan cara untuk menyampaikan pendapat, mendengarkan pendapat orang lain dan saling menghargai hingga mereka mengerti dan memahami sikap yang benar dan yang salah.

Strategi guru dalam menanamkan nilai-rilai demokrasi pancasila di PGRI 3 Salatiga menurut guru PKn. Strategi pembelajaran yang dapat membuat peserta didik aktif adalah strategi pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik Maka, kaitanya guru, menggunakan metode pembelajaran curah pendapat,

observasi, tanya jawab, diskusi, dan penugasan karena dianggap sangat efektif dalam menanamkan nilai-nilai demokrasi pancasila. Dalam penerapan strategi pembelajaran ini, guru berperan sebagai fasilitator yaitu memfasilitasi peserta didik untuk belajar. Pengetahuan diperoleh peserta didik berdasarkan pengalamannya sendiri, bukan ditransfer pengetahuan dari guru. Pejelasan diatas diperoleh peneliti melalui praobservasi dan prawawancara dengan guru PKn PGRI 3 Salatiga

Sekolah merupakan lembaga yang memiliki peran utama untuk menumbuhkan nilai-nilai Demokrasi Pancasila dikalangan pelajar, maka sekolah harus menanamkan nilai-nilai Demokrasi Pancasila dalam pengelolaan pendidikannya. Seperti yang telah dijelaskan pada paragraf sebelumnya, penanaman-penanaman nilai-nilai Demokrasi Pancasila ini biasanya dilakukan dengan mengajarkan kepada anak tentang nilai-nilai Demokrasi Pancasila misalnya melalui pembelajaran di kelas. Tetapi seiring dengan perkembangan waktu seringkali dirasakan kurang. Oleh karena itu dalam rangka untuk mengimplementasikan nilai-nilai Demokrasi Pancasila yang telah diajarkan maka sekolah memberikan saran kepada siswa berupa organisasi-organisasi.

Sebagai satu-satunya wadah organisasi siswa di sekolah untuk mencapai tujuan pembinaan dan pengembangan kesiswaan yang selaras dengan visi misi sekolah maka organisasi ini bersifat intra sekolah, artinya tidak ada hubungan organisatoris dengan OSIS di sekolah lain, dan tidak menjadi bagian dari organisasi lain yang ada di luar sekolah. Karena OSIS sendiri merupakan wadah organisasi siswa di sekolah. Oleh karena itu setiap siswa secara otomatis menjadi

anggota OSIS. Keanggotaan itu secara otomatis berakhir dengan keluarnya siswa dari sekolah yang bersangkutan.

Hal ini sesuai dengan yang tercantum dalam Permendiknas No 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan yang tercantum pada pasal I poin d yakni "menyiapkan siswa agar menjadi masyarakat yang berakhlak mulia, demokratis, menghormati hak-hak asasi manusia dalam rangka mewujudkan masyarakat dalam mewujudkan masyarakat madani Civil Society".

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan pada tanggal 2 Januari 2022 ke sekolah dengan bertemu Bapak Singgih Mujiyanto, S. Pd selaku guru mata pelajaran PKn kelas kelas di SMK PGRI 3 Salatiga. Beliau mengampu kelas XI tahun ajaran 2021/2022 semester genap.

Menurut Bung Karno dan Bung Hatta dalam jurnal yang Mohamad Zaelani (2015: 6) menjelaskan bahwa demokrasi harus menjadi bagian penting dalam kehidupan kita sebagai sebuah bangsa dan negara. Pemerintah yang berdasar kepada kedaulatan rakyat akan lebih tangguh dalam menghadapi tantangan zaman dibandingkan dengan sistem pemerintahan yang lain. Untuk mewujudkan cita-cita dasar tersebut diciptakan tata pemerintahan yang demokratis, yang didasarkan kepada "Philosophische Grondslag" atau "'Weltanschaune' yang sudah disetujui bersama, yaitu Pancasila. Untuk itu, disiapkan Undang Undang Dasar 1945 atau UUD 1945, Pembukaan beserta batang tubuh dan penjelasannya.

Pancasila sebagai suatu sistem filsafat pada hakikatnya merupakan suatu nilai sehingga merupakan sumber dari segala penjabaran norma baik norma hukum, norma moral maupun norma kenegaraan lainnya. Dalam filsafat pancasila terkandung di dalamnya suatu pemikiran-pemikiran yang bersifat kritis,

mendasar, rasional sistematis dan komprehensif (menyeluruh) dan sistem pemikiran ini merupakan suatu nilai (Kaelan 2014: 131).

Oleh karena itu, selaras dengan pemikiran di atas, maka peneliti tertarik untuk, mengadakan penelitian dengan judul: "Strategi Guru Bidang Studi PKn Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Demokrasi Pancasila Di SMK PGRI 3 Salatiga dengan alasan sebagai berikut.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah “Strategi Guru Bidang Studi PKn dalam menanamkan Nilai-Nilai Demokrasi Pancasila Di SMK PGRI 3 Salatiga”.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan mengetahui Strategi Guru Bidang Studi PKn dalam menanamkan Nilai-Nilai Demokrasi Pancasila Di SMK PGRI 3 Salatiga.

D. Manfaat Penelitian

Penulis dalam melakukan penelitian tentang Strategi Guru Bidang Studi PKn dalam menanamkan Nilai-Nilai Demokrasi Pancasila Di SMK PGRI 3 Salatiga yang dilakukan dapat memberikan manfaat serta berguna baik secara teoritis, dan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Berguna bagi perkembangan ilmu pengetahuan secara umum dan lebih khusus tentang Strategi Guru Bidang Studi PKn Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Demokrasi Pancasila Di SMK PGRI 3 Salatiga.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan acuan dalam melaksanakan proses pembelajaran yang mengarah pada penanaman nilai-nilai Pendidikan demokrasi.

b. Bagi sekolah

Dapat memberikan informasi dan gambaran kepada semua pihak sekolah tanpa terkecuali tentang bagaimana implementasi nilai-nilai demokrasi.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberi masukan sekaligus untuk mengetahui gambaran diskriptif sejauh mana pelaksanaan pendidikan demokrasi melalui mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di SMK PGRI 3 Salatiga.

E. Penegasan Istilah

Agar ruang lingkup permasalahan menjadi jelas, tidak terjadi penyimpangan arti dan dapat menjadi satu kesatuan makna, cara pandang dan anggapan mengenai sesuatu serta menekan semaksimal mungkin kesalahan pemahaman dalam penelitian ini yang berjudul "Strategi Guru Bidang Studi PKn Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Demokrasi Pancasila Di SMK PGRI 3 Salatiga " maka diperlukan batasan pengertian dan sebagai berikut:

1. Strategi Guru PKn

a. Strategi Pengorganisasian

Strategi mengorganisasi isi pelajaran disebut sebagai struktural strategi, yang mengacu pada cara untuk membuat urutan dan mensintesis fakta, konsep,

prosedur dan prinsip yang berkaitan. Strategi pengorganisasian, lebih lanjut dibedakan menjadi dua jenis, yaitu strategi mikro dan strategi makro. Strategi mikro mengacu kepada metode untuk pengorganisasian isi pembelajaran yang berkisar pada satu konsep, atau prosedur atau prinsip. Strategi makro mengacu kepada metode untuk mengorganisasi isi pembelajaran yang melibatkan lebih dari satu konsep atau prosedur atau prinsip. Strategi makro berurusan dengan bagaimana memilih, menata urutan, membuat sintesis dan rangkuman isi pembelajaran yang saling berkaitan. Pemilihan isi berdasarkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, mengacu pada penentuan konsep apa yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu.

b. Strategi Penyampaian Pembelajaran

Strategi penyampaian isi pembelajaran merupakan komponen variabel 5 metode untuk melaksanakan proses pembelajaran. Fungsi strategi penyampaian pembelajaran adalah: (1) menyampaikan isi pembelajaran kepada pembelajar, dan (2) menyediakan informasi atau bahan-bahan yang diperlukan pembelajar untuk menampilkan unjuk kerja.

2. Guru Bidang PKn

Tenaga pengajar dalam upaya pemajuan nilai-nilai demokrasi pancasila di sekolah tidak dapat dirasakan atau dilihat langsung perubahannya pada peserta didik. Dalam dunia pendidikan, pada prinsipnya diorientasikan pada upaya mewujudkan Insan Indonesia ceras dan kompetitif

3. Nilai-Nilai Demokrasi Pancasila

Adapun beberapa nilai-nilai demokrasi Pancasila ini adalah sebagai berikut:

a. Persamaan bagi seluruh rakyat Indonesia

Persamaan bagi seluruh rakyat Indonesia dimaksudkan bahwa hak dan kewajiban yang dimiliki oleh rakyat Indonesia sama dan sejajar. Persamaan hak dan kewajiban tersebut tidak hanya dalam bidang politik saja melainkan bidang hukum, ekonomi dan sosial. Maka dari itu Demokrasi Pancasila tidak hanya mencakup Demokrasi politik saja, melainkan Demokrasi Sosial dan Demokrasi Ekonomi juga. Persamaan ini diharapkan mampu memberikan keadilan bagi seluruh rakyat Indonesia.

b. Keseimbangan antara hak dan kewajiban

Prinsip keseimbangan antara hak dan kewajiban memberikan pengertian bahwa warga negara dalam menerima hak yang dimilikinya namun juga harus diseimbangkan dengan kewajiban yang dimiliki.

c. Pelaksanaan kebebasan yang bertanggung jawab secara moral kepada

Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, dan orang lain. Demokrasi Pancasila memberikan kebebasan, kepada setiap individu namun dengan batasan yang bertanggung jawab. Yang dimaksud dengan kebebasan ini ialah kebebasan yang harus memperhatikan hak dan kewajiban dari orang lain dan diri sendiri bahkan, harus dapat dipertanggung jawabkan dengan Tuhan Yang Maha Esa.

d. Mewujudkan rasa keadilan sosial

Demokrasi memiliki tujuan dalam mewujudkan rasa keadilan sosial untuk semua warga negaranya. Keadilan sosial melingkupi sila dalam Pancasila terutama sila kelima. Maka dari itu prinsip dalam demokrasi Pancasila ingin mewujudkan rasa keadilan sosial dalam setiap masyarakat.

e. Pengambilan keputusan dengan musyawarah

Landasan gotong royong dan kebersamaan merupakan dasar dari pengambilan keputusan dengan musyawarah. Dalam pengambilan keputusan ini mengilhami rasa keadilan bagi semua. Dimana tidak hanya mementingkan kaum mayoritas saja, namun juga dapat memperhatikan kaum minoritas.

f. Mengutamakan persatuan nasional dan kekeluargaan

Prinsip persatuan nasional terilhami dari sila ketiga dari Pancasila. Rasa kekeluargaan dalam Negara Republik Indonesia, memunculkan persatuan nasional dalam setiap masyarakat. persatuan nasional juga sangat penting dalam pertahanan negara agar negara dapat kuat saat ada gangguan baik dari dalam maupun dari luar.

g. Menjunjung tinggi tujuan dan cita-cita nasional

Tujuan dan cita-cita nasional Negara Indonesia tertuang dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Republik Indonesia. Diungkapkan bahwa Indonesia menyatakan kemerdekaannya dan kemudian membentuk suatu Pemerintah Negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban

dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial. Dari tujuan dan cita-cita Negara Indonesia tersebut terlihat Indonesia tidak hanya menciptakan kebaikan bagi masyarakat Indonesia, namun juga ingin mewujudkan perdamaian dan ketertiban dunia (Cholisin, 2012:11)

4. Siswa SMK PGRI 3 Salatiga

Yang dimaksud adalah siswa kelas XI SMK PGRI 3 Salatiga berjumlah 8 siswa

F. Sistematika Penulisan Penelitian

Bagian awal dari proposal ini memuat halaman judul, pengesahan dan daftar isi.

Bab I Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penulisan proposal.

Bab II Landasan Teori yang memuat tentang tinjauan pustaka, menguraikan tentang strategi guru, menanamkan nilai-nilai demokrasi Pancasila dan kerangka pikir.

Bab III Metode Penelitian yang menguraikan tentang lokasi penelitian, jenis penelitian, teknik pengumpulan data satuan analisis.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan.

Bab V kesimpulan dan saran

Bagian akhir, meliputi daftar pustaka dan lampiran-lampiran

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Strategi Guru Bidang Studi PKn

a. Strategi Guru

Strategi dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) merupakan ilmu dan seni menggunakan semua sumber daya bangsa-bangsa untuk melaksanakan kebijaksanaan tertentu dalam perang dan damai. Dalam pengertian sempit bahwa istilah Strategi itu sama dengan pengertian metode yaitu sama-sama merupakan cara dalam rangka pencapaian tujuan. Dalam pengertian luas sebagaimana dikemukakan oleh (Senjaya 2008: 32) jika diterapkan dalam konteks pembelajaran maka unsur tersebut adalah:

- 1) Menetapkan spesifikasi dan kualifikasi tujuan pembelajaran yakni perubahan profil perilaku dan pribadi peserta didik.
- 2) Mempertimbangkan dan memilih sistem pembelajaran yang dipandang paling efektif.
- 3) Mempertimbangkan dan menetapkan langkah-langkah atau prosedur, metode, dan teknik pembelajaran.
- 4) Menetapkan norma-norma dan batas minimum ukuran keberhasilan atau kriteria dan ukuran keberhasilan.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2005: 5), “Strategi merupakan sebuah cara atau sebuah metode, sedangkan secara umum strategi memiliki pengertian suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Strategi hampir sama dengan kata taktik,

siasat atau politik adalah suatu penataan potensi dan sumber daya agar dapat efisien memperoleh hasil suatu rancangan. Siasat merupakan pemanfaatan optimal situasi dan kondisi untuk menjangkau sasaran. Dalam militer strategi digunakan untuk memenangkan suatu peperangan, sedangkan taktik digunakan untuk memenangkan pertempuran".

Strategi merupakan usaha untuk memperoleh kesuksesan dan keberhasilan dalam mencapai tujuan. Dalam dunia pendidikan strategi dapat diartikan sebagai *a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular educational goal*. J. R. David, dalam jurnal strategi pembelajaran dan Pemilihannya, (2008: 3-4). Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan bermutu. Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran yang disusun untuk mencapai tujuan tertentu.

Dan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa strategi merupakan susunan rencana kerja untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif. Artinya, arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Dengan demikian, penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan.

b. Strategi guru PKn dalam pembelajaran

Strategi pembelajaran merupakan kunci peningkatan jaminan kualitas pembelajaran karena harus mempertimbangkan kedudukan strategi pembelajaran dalam desain pembelajaran. Strategi mutlak harus sesuai dan serasi dengan kompetensi yang akan dikembangkan, yang meliputi totalitas ranah kognisi, efeksi dan psikomotor dalam sejumlah pemanfaatan sejumlah alternatif strategi pembelajaran aktif perlu kehati-hatian khusus agar lebih efektif dan efisien guna mencapai kompetensi pemebelajaran/basil belajar (Munthe, 2009: 79).

Sedangkan menurut Martiono (2012: 83) penerapan strategi pemebelajaran menyangkut tiga hal pokok, yaitu (1) strategi pengorganisasian (penataan materi pembelajaran), (2) strategi penyampaian (cara penyampaian pem belajaran), dan (3) strategi pengelolaan (penataan interaksi siswa dan variabel lainnya). Masalah strategi berkaitan erat dengan dengan pendekatan, metode, Teknik, dan taktik pembelajaran, yang secara teoritis dapat dibedakan, namun dalam pelaksanaannya mertipakan ketemaduan antara satu dan yang lainnya.

1) Strategi Pengorganisasian

Strategi mengorganisasi isi peiajaian disebut sebagai struktural strategi, yang mengacu pada cara untuk membuat urutan dan mensintesis fakta, konsep, prosedur dan prinsip yang berkaitan. Strategi pengorganisasian, lebih lanjut dibedakan menjadi dua jenis, yaitu strategi mikro dan strategi makro. Startegi mikro mengacu kepada metode untuk pengorganisasian isi pembelajaran yang berkisar pada satu konsep, atau prosedur atau

prinsip. Strategi makro mengacu kepada metode untuk mengorganisasi isi pembelajaran yang melibatkan lebih dari satu konsep atau prosedur atau prinsip. Strategi makro berurusan dengan bagaimana memilih, menata urusan, membuat sintesis dan rangkuman isi pembelajaran yang saling berkaitan. Pemilihan isi berdasarkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, mengacu pada penetapan konsep apa yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu. Penataan urutan isi mengacu pada keputusan untuk menata dengan urutan tertentu konsep yang akan diajarkan. Pembuatan sintesis diantara konsep prosedur atau prinsip. Pembuatan rangkuman mengacu kepada keputusan tentang bagaimana cara melakukan tinjauan ulang konsep serta kaftan yang sudah diajarkan.

2) Strategi Penyampaian Pembelajaran.

Strategi penyampaian isi pembelajaran merupakan komponen variabel dan 2 metode untuk melaksanakan proses pembelajaran. Fungsi strategi penyampaian pembelajaran adalah: (i) menyampaikan isi pembelajaran kepada pebelajar, dan (2) menyediakan informasi atau hahan-bahan yang diperlukan pebelajar untuk menampilkan unjuk kerja.

3) Strategi Pengelolaan Pembelajaran

Strategi pengelolaan pembelajaran merupakan komponen variabel metode yang berurusan dengan bagaimana menata interaksi antara pebelajar dengan variabel metode pembelajaran lainnya. Strategi ini berkaitan dengan pengambilan keputusan tentang strategi pengorganisasian dan strategi penyampaian mana yang digunakan selama proses pembelajaran.

c. Bidang Studi PKn

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga Negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, trampil, dan berkarakter sesuai dengan amanat Pancasila dan UUD 1945 (Lampiran Permendiknas No. 22 tahun 2006). Dalam pengamatannya terhadap pengertian PKn, pakar social studies dan PKn Indonesia yakni Numan Somantri memberikan batasan pengertian PKn yang dirumuskan sebagai suatu seleksi dan adaptasi dari lintas disiplin ilmu-ilmu social, ilmu kewarganegaraan, humaniora, dan kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara psikologis dan ilmiah untuk ikut mencapai salah satu tujuan Pendidikan. PKn (Somantri 2001: 59).

Dalam, definisi lain, David Kerr dalam buku Winarno (2013: 5) mengatakan bahwa: citizenship education dalam arti luas ialah "*proces to encompass the preparation of young people for their roles and responsibilities as citizen and in particular, the role of education (through schooling, teaching, and learning) in that preparatory process.*" Dalam pengertian tersebut dikatakan bahwa PKn memiliki arti khusus sebagai proses pendidikan yang diwujudkan guna menyiapkan generasi mudanya akan hak-hak, peran maupun tanggung jawabnya sebagai warga negara. Dalam tataran kontekstual, PKn diartikan juga sebagai penyiapan generasi-generasi muda (siswa) untuk difokuskan menjadi warga negara yang

mempunyai pengetahuan, kecakapan, dan nilai-nilai yang diperlukan sebagai pedoman dalam berpartisipasi di masyarakat (Samsuri, 2011:28)

Berdasarkan pendapat para ahli dalam pengertian diatas, dapat dikatakan bahwa PKn merupakan mata pelajaran yang mempunyai fokus dalam pembentukan warga negara yang baik (*good citizenship*) dan berkarakter cerdas, trampil, dan berkarakter sesuai dengan amanat Pancasila dan UUD 1945.

2. Nilai-Nilai Demokrasi Pancasila

a. Nilai-Nilai Demokrasi

Pelaksanaan nilai-nilai demokrasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara tentu tidak luput dari pelanggaran yang terkait pada pelanggaran nilai-nilai demokrasi. Pelanggaran nilai-nilai demokrasi tidak hanya dilakukan oleh masyarakat biasa, akan tetapi dilakukan pula oleh elit-ellit pemerintahan serta aparat penegak huokum. Hal ini mencerminkan bahwa masyarakat belum mewujudkan nilai-nilai demokrasi pada kehidupannya. Terwujudnya kehidupan masyarakat yang mampu bersikap dan bertindak sesuai nilai-nilai demokrasi, salah satunya diupayakan melalui proses pendidikan. Upaya tersebut dilaksanakan dalam proses pembelajaran. Sebuah pendidikan yang dilaksanakan secara demokrasi pada lingkungan sekolah akan mengembangkan siswa menjadi warga negara yang baik dan berperan dalam mewujudkan kehidupan yang demokratis. Terkait pada dunia pendidikan, pelanggaran nilai-nilai demokrasi masih banyak terjadi pelanggaran, seperti tindakan kekerasan terhadap anak, perkelahian antar pelajar (tawuran), dan perundukan pada siswa.

Adisusilo (2013: 62) menjelaskan bahwa pendidikan nilai mengantarkan siswa untuk mengenali dan menerapkan nilai. Dewasa ini dalam pelaksanaannya pendidikan nilai baru dilaksanakan pada tataran mengetahui nilai, belum sampai pada dilaksanakannya tindakan nilai dimana dalam hal ini langkah yang penting adalah mengenai tindakan nilai. Pendidikan nilai tersebut harus terintegrasi dalam semua mata pelajaran, salah satunya pada nilai demokrasi.

Paul Suparno (2004: 37) juga berpendapat bahwa: Nilai demokrasi merupakan nilai yang membentuk sikap tidak diskriminatif. Demokrasi menjunjung tinggi kesamaan hak setiap orang, yang artinya hak dirinya dan orang lain sama. Demokrasi memberikan kesempatan yang sama kepada setiap warga negara dan bekerjasama dengan orang lain tanpa membedakan satu sama lain. Setiap orang mendapatkan hak dan perlakuan yang sama di mata negara tanpa menghiraukan latar belakang suku, ras, agama, tingkatan sosial, dan gender. Demokrasi tidak memperbolehkan terjadinya penindasan baik yang bersifat perorangan maupun kelompok. Nilai demokrasi mengajarkan individu untuk saling menghormati satu dengan lain.

Meskipun isi dan pelaksanaannya berbeda-beda, demokrasi tetap memuat prinsip-prinsip yang sama. Prinsip-prinsip yang dimaksud adalah persamaan, hormat terhadap nilai-nilai luhur manusia, hormat terhadap hak-hak sipil dan kebebasan, serta fair play. Yang dimaksud di sini dengan persamaan di sini adalah persamaan kesempatan bagi semua orang sebagai warga negara untuk mencapai perkembangan maksimum potensial-potensial fisik,

intelektual, moral, spiritual. Dan untuk mencapai tingkat partisipasi oleh setiap pribadi. (Rafael 2001: 203).

Berdasarkan dari, beberapa pendapat para ahli diatas, maka biasa disimpulkan bahwa nilai-nilai demokrasi tidak sebatas sistem politik maupun aturan-aturan formal yang terdapat dalam konstitusi saja. Keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan demokrasi ditentukan oleh sejauh mana nilai-nilai lokal yang sejalan demokrasi itu diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat. Nilai-nilai demokrasi seperti, penghormatan terhadap sesama, toleransi, penghargaan atas pendapat orang lain dan kesamaan sebagai warga dan menolak adanya diskriminasi.

Demokrasi Pancasila tidak sebatas sistem politik maupun aturanaturan formal yang terdapat dalam konstitusi saja. Keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan demokrasi ditentukan oleh sejauh mana nilai-nilai lokal yang sejalan demokrasi itu diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat. Nilai-nilai demokrasi seperti, penghormatan terhadap sesama, toleransi, penghargaan atas pendapat orang lain dan kesamaan sebagai warga dan menolak adanya diskriminasi. (Saiful Arif 2007:58-59).

Berdasarkan pendapat ahli diatas, dalam menanamkan nilai-nilai demokrasi pancasila, dapat kita simpulkan bahwa pada dasarnya mengacu pada teori, yaitu: Toleransi, kebebasan mengemukakan pendapat, menghormati perbedaan pendapat, memahami keanekaragaman dalam masyarakat, terbuka dalam komunikasi, menjunjung nilai dan martabat kemanusiaan, percaya diri atau tidak menggantungkan pada orang lain, saling menghargai, mampu mengekang diri, kebersamaan, dan keseimbangan.

B. Kerangka Pikir

Kerangka berpikir dalam penelitian ini. Dapat menggambarkan cita-cita kehidupan berbangsa dan bernegara adalah terciptanya warga negara yang baik. Dalam mewujudkan warga negara yang baik diperlukan nilai-nilai demokrasi dalam pelaksanaannya. Pelaksanaan nilai-nilai demokrasi di Indonesia tentu tidak luput dari pelanggaran yang terkait akan pelanggaran nilai-nilai demokrasi. Begitu pula pelaksanaan nilai-nilai demokrasi dalam dunia pendidikanpun masih terjadi pelanggaran yang melibatkan siswa seperti tawuran, narkoba, seks bebas, alkoholisme dan kenakalan remaja lainnya menjadikan persoalan tersendiri dan perlu upaya untuk mengatasinya.

Terwujudnya kehidupan masyarakat yang mampu bersikap dan bertindak sesuai nilai-nilai demokrasi, salah satunya diupayakan melalui pendidikan. Penanaman pendidikan nilai mengantarkan siswa untuk mengenali dan menerapkan nilai. Upaya tersebut dilaksanakan dengan mengintegrasikan nilai-nilai demokrasi kedalam proses pembelajaran.

Salah satu mata pelajaran yang relevan diterapkan nilai-nilai demokrasi Pancasila adalah PKn. Melalui mata pelajaran PKn siswa diharapkan dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, tanggung jawab, dan menjadi warga negara yang cinta damai.

KERANGKA PIKIR

Strategi Guru Bidang Studi PKn

- Pengorganisasian Pembelajaran
- Penyampaian Pembelajaran
- Pengelolaan Pembelajaran

Nilai-Nilai Yang Terkandung Dalam Demokrasi Pancasila

1. Persamaan bagi seluruh rakyat Indonesia
2. Keseimbangan antara hak dan kewajiban
3. Pelaksanaan kebebasan yang bertanggung jawab secara moral kepada Tuhan Yang Maha Esa
4. Mewujudkan rasa keadilan sosial
5. Pengambilan keputusan dengan musyawarah
6. Mengutamakan persatuan nasional dan kekeluargaan
7. Menjunjung tinggi tujuan dan cita-cita nasional.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan yang dikaji, yaitu tentang strategi guru bidang studi PPKn dalam menanamkan nilai-nilai demokrasi pancasila di SMK PGRI 3 Salatiga, maka penelitian menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Menurut (Lexi J. Moleong 2005:4), pendekatan deskriptif kualitatif yaitu pendekatan penelitian dimana data-data yang dikumpulkan berupa kata-kata, dan bukan angka. Data-data tersebut dapat diperoleh dari hasil wawancara, obeservasi, catatan, atau memo dan dokumentasi lainnya.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi yang dijadikan dalam penelitian proposal penelitian ini adalah di SMK PGRI 3 Salatia tahun ajaran 2021/2022

C. Satuan Analisis dan Sumber Data

1. Satuan Analisis

Satuan analisis adalah semua pihak yang ada hubungannya dengan penelitian Suharsimi Arikunto, (2010:188). Adapun yang menjadi satuan analisis dalam penelitian ini adalah strategi guru dalam pembelajaran PKn untuk menanamkan nilai-nilai moral pancasila di SMK PGRI 3 Salatiga

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah segala sesuatu atau subyek yang dapat dijadikan bahan pendukung dalam penelitian Suharsimi Arikunto, (2010:172). Sumber data yang dituju ialah 20 (dua puluh) siswa kelas X

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam penelitian ini menggunakan, metode observasi metode wawancara dan dokumentasi. Uraian musing-musing metode pengumpulan data dapat dikemukakan sebagaimana dibawah ini.

1. Metode Observasi

Menurut Sugiyono (2015: 204) observasi merupakan kegiatan pemuatan penelitian terhadap suatu objek. Apabila dilihat pada proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dibedakan menjadi partisipan dan non-partisipan. Jenis observasi yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi non-partisipan. Dalam melakukan observasi, peneliti memilih hal-hal yang diamati dan mencatat hal-hal yang berkaitan dengan penelitian. Observasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah pada proses belajar mengajar mata pelajaran PKn dalam penelitian ini untuk mengetahui strategi guru nilai-nilai demokrasi Pancasila dalam pembelajaran PKn.

2. Metode Wawancara

Teknik wawancara adalah pengumpulan data dengan cara bertanya langsung berkomunikasi langsung dengan responder Arikunto (2013: 199). teknik ini merupakan suatu cara untuk memperoleh informasi

dengan tanya jawab secara langsung dengan sumber informasi mengenai data nilai-nilai demokrasi Pancasila yang diperoleh penelitian. Untuk mengajak agar wawancara dapat berjalan dengan efektif dan efisien maka dilengkapi dengan pedoman wawancara.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi menurut Sugiyono (2015: 329) adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data kemudian ditelaah. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi silabus, RPP

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data dari hasil observasi wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori Sugiono (2012: 244). Dalam penelitian ini berbentuk penelitian deskriptif kualitatif yaitu bentuk yang menuturkan dan menafsirkan data yang ada tentang situasi dan kondisi yang di alami.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. DESKRIPSI DATA

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Sejarah SMK PGRI III Salatiga

SMK PGRI III Salatiga didirikan pada bulan Mei 2007 oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Salatiga. Pada tahun pertama didirikan SMK PGRI III Salatiga menerima sekitar 20 siswa. Pertama berdirinya memiliki satu jurusan yaitu jurusan Keahlian Multimedia.

Pada tahun pertama kelulusan, SMK PGRI III Salatiga berhasil meluluskan 100% dari jumlah peserta didik angkatan pertama yang berjumlah 20 siswa. Pada tahun 2014 ditambah program TKJ (Teknik Komputer dan Jaringan)

b. Profil SMK PGRI III Salatiga

DATA SEKOLAH

- a. Nomor : 001/YPLP/PGRI-32/IV/07
- b. Nama Sekolah : SMK PGRI III
- c. Status : Swasta
- d. PBM : Pagi
- e. Alamat Sekolah : Jl. Yudistira No. 25 Salatiga
- f. Kelurahan : Dukuh
- g. Kecamatan : Sidomukti
- h. Kabupaten / Kota : Salatiga

i. Telepon / Fax : (0298) 321827

c. Visi dan Misi

1) Visi

Cermat (cerdas, mulia Akhlak dan Terampil) berdasarkan imtaq.

2) Misi

- a) Mengembangkan sumber daya personal dan material secara optimal
- b) Membudayakan disiplin dan tata krama
- c) Mengembangkan ketrampilan secara optimal
- d) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa

2. Hasil Penelitian

Seluruh data hasil penelitian ini diuraikan berdasarkan substansi pertanyaan penelitian ini sebagai berikut.

a. Deskripsi pengorganisasian pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 2 Januari 2022 dari guru PPKN kelas XI tentang pengorganisasian pembelajaran. Dalam pengorganisasian pembelajaran RPP tentu menjadi acuan guru dalam melaksanakan tugas pokok, membuat suasana agar tetap kondusif dan

memberikan pertanyaan sebagai unsur timbal balik dari proses pembelajaran dalam kelas. Sesuai dengan apa yang di sampaikan oleh siswa bahwa kegiatan belajar mengajar guru Pkn telah membuat kelas tetap kondusif serta memberikan pertanyaan kepada siswa sebagai unsur timbal balik.

b. Deskripsi penyampaian pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 2 Januari 2022 kepada guru Pkn kelas XI tentang penyampaian pembelajaran. Dalam penyampaian materi terhadap siswa, guru selain membutuhkan strategi penyampaian yang baik tentu harus membutuhkan alat peraga sebagai bahan penunjang akan tetapi dalam penggunaan alat peraga tidak selalu digunakan saat penyampaian pembelajaran berlangsung. Untuk pengukuran kemampuan siswa soal evaluasi juga berperan penting untuk mengukur kemampuan berpikir intelektual yang dimiliki oleh masing-masing siswa. Hal dibuktikan sesuai dengan pernyataan siswa bahwa guru Pkn SMK PGRI 3 Salatiga selalu menyampaikan tujuan pembelajaran serta mengevaluasi/mengulang materi yang pernah disampaikan pada saat pertemuan sebelumnya.

c. Deskripsi pengelolaan pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 2 Januari 2022 kepada guru Pkn kelas XI sebagaimana terdapat pada lampiran 2.a nomor 3 tentang pengelolaan pembelajaran. Bahwa kegiatan pengelolaan pembelajaran diarahkan untuk mewujudkan suasana kegiatan proses pembelajaran yang efektif, dengan penggunaan model atau metode

bervariasi seperti *discovery learning*, *problem based learning* dan *projek based learning* serta membuat catatan kemajuan siswa sehingga dalam strategi pencapaian penanaman nilai-nilai demokrasi pancasila dapat tersampaikan kepada siswa.

B. PEMBAHASAN

Setelah melakukan proses pengumpulan data mengenai strategi guru bidang studi PKn dalam menanamkan nilai-nilai demokrasi Pancasila di SMK PGRI 3 Salatiga dengan beberapa metode diantaranya observasi, wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya akan dianalisis yakni menganalisis data tersebut dengan cara induktif yaitu berfikir dari pengetahuan yang bersifat umum dan beritik tolak pada pengetahuan umum. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan keadaan yang sebenarnya di SMK PGRI 3 Salatiga. Berikut ini akan diuraikan hasil kajian lapangan yang berkaitan dengan variabel penelitian, yaitu strategi guru bidang studi PKn dalam menanamkan nilai-nilai demokrasi Pancasila di SMK PGRI 3 Salatiga yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi melalui indikator berkomunikasi lisan dan tulisan, menggunakan media komunikasi dan informasi secara fungsional. Berdasarkan hasil wawancara dengan informasi yaitu guru PKn kelas XI serta sejumlah siswa SMK PGRI 3 Salatiga yang dimana jawaban diperoleh dengan positif dalam proses penanaman nilai-nilai demokrasi Pancasila.

1. Pengorganisasian pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi, wawancara serta dokumentasi yang telah dikumpulkan dapat disimpulkan bahwa dalam mengorganisasikan

pembelajaran guru PKn harus menentukan dan mengacu pada cara untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pendapat ini sejalan dengan Martiono (2012: 83) Strategi mengorganisasi isi pembelajaran disebut sebagai struktural strategi, yaitu mengacu pada cara untuk membuat urutan dan mensintesis fakta, konsep, prosedur dan prinsip yang berkaitan.

Susanto (2014: 85-86) juga berpendapat untuk menjaga relevansi tersebut. Dapat digunakan prinsip SMART dalam penyusunan perangkat pembelajaran, prinsip SMART dimaksud merupakan akronim yaitu: *Specific, Measurable, Attainable, Reasonable dan Time.*

a. Specific

Perencanaan yang dibuat harus fokus pada tujuan yang akan dicapai dan dilakukan secara bertahap sesuai kemampuan.

b. Measurable

Perencanaan juga harus terukur, jangan membuat perencanaan yang sulit untuk dicapai atau sulit diukur apakah sudah tercapai atau belum. Hal ini berkaitan dengan indikator yang ditetapkan, setiap indikator harus benar-benar dapat diukur ketercapaiannya.

c. Attainable

Pastikan bahwa perencanaan yang dibuat benar-benar dapat tercapai atau sulit diukur apakah sudah tercapai atau belum. Hal ini berkaitan dengan indikator yang ditetapkan, setiap indikator harus benar-benar dapat diukur ketercapaiannya.

d. Raesonable

Perencanaan yang dibuat harus masuk akal. Tidak perlu berlebihan, sederhana tapi dapat dilakukan dengan baik akan lebih memungkinkan untuk tercapainya tujuan pembelajaran. Misalnya, jangan merencanakan untuk menggunakan kelas museum jika memang tidak terdapat museum di sekitar sekolah.

e. Time

Perencanaan yang baik harus mencantumkan batasan waktu pada tiap tahapan yang dilakukan. Batasan waktu tersebut berguna sebagai pedoman untuk memastikan bahwa aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan memiliki cukup waktu untuk dilaksanakan.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pengorganisasian pembelajaran merupakan susunan rencana kerja untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif. Dengan demikian, penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan.

2. Penyampaian pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi, wawancara serta dokumen yang telah dikumpulkan bahwa dalam penyampaian pembelajaran strategi penyampaian isi pembelajaran merupakan komponen variabel dan 2 metode untuk melaksanakan proses pembelajaran. Fungsi strategi penyampaian pembelajaran adalah: (1) menyampaikan isi pembelajaran kepada pembelajar, dan (2) menyediakan informasi atau bahan-bahan

yang diperlukan pembelajar untuk menampilkan unjuk kerja (Martiono 2012: 83).

Selaras dengan pendapat di atas bahwa strategi pembelajaran merupakan kunci peningkatan jaminan kualitas pembelajaran karena harus mempertimbangkan kedudukan strategi pembelajaran dalam desain pembelajaran. Strategi mutlak harus sesuai dan serasi dengan kompetensi yang akan dikembangkan, yang meliputi totalitas ranah kognisi, efeksi dan psikomotor. Salam sejumlah pemanfaatan sejumlah alternatif strategi pembelajaran aktif perlu kehati-hatian khusus agar lebih efektif dan efisien guna mencapai kompetensi pembelajaran/hasil belajar (Munthe, 2009:79).

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa strategi merupakan susunan rencana kerja utnuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif. Artinya, arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Dengan demikian, penyususnan langkah-langhakh pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan.

3. Pengelolaan pembelajaran

Strategi pengelolaan pembelajaran meruapakn komponen variabel metode yang berurusan dengan bagaimana menata interaksi antara pembelajar dengan variabel metode pembelajaran lainnya. Strategi ini berkatitan dengan pengambilan keputusan tentang strategi pengorganisasian dan strategi penyampaian mana yang diguankan selam proses pembelajaran. Paling tidak, ada 3 (tiga) klasifikasi penting

variabel strategi pengelolaan, yaitu penjadwalan, pembuatan catatan kemajuan belajar siswa, dan motivasi (Martiono 2012:83).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan bermutu. Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran yang disusun untuk mencapai tujuan tertentu.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Pada bagian akhir skripsi ini, paparan kesimpulan yang dapat diambil dan saran yang didasarkan pada temuan hasil penelitian. Berdasarkan pembahasan penelitian dapat disimpulkan bahwa strategi guru bidang studi PKn dalam menanamkan nilai-nilai demograsi pancasila yaitu dengan menggunakan beberapa model pembelajaran bervariasi seperti discovery learning, problem base learning dan projek base learning akan tetapi dari ketiga model pembelajaran guru cenderung menggunakan discovery learning serta menggunakan pendekatan-pendekatan yang berkaitan dengan nilai-nilai demokrasi Pancasila disetiap proses pembelajaran .

B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian, maka peneliti menyarankan sebagai berikut:

1. Bagi Pihak Sekolah

Wakil kepala sekolah bidang kurikulum agar lebih memacu kreatifitas para guru khususnya guru PKn dalam setiap proses pembelajaran untuk selalu menggunakan alat peraga sebagai penunjang keberhasilan pembelajaran.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan karya tulis ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk melakukan penelitian serupa mengenai "Strategi Guru Bidang Studi PKn Dalam menanamkan Nilai-Nilai Demokrasi Pancasila".

DAFTAR PUSTAKA

- Arfandi, Noer Riza. 1996. *Demokrasi Indonesia Kontemporer*. Jakarta:PT. Raja GrafindoPersada.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: RinekaCipta.
- Kaelan. 2014. *Pendidikan Pancasila*. Yogyakarta : Paradigma.
- Majid, Abdul. 2014. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Martiono. 2012. *Perencanaan Pembelajaran*. Jogjakarta: Aswaja Presindo.
- Moleong, J. Lexy . 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Munthe, Bermawy. 2009. *Strategi Pembelajaran*. Pusaka Insan Madani.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta Kencana Prenadamedia Group
- Sugiono. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: CV. Alfabeta
- Wena, Made. 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara

PEDOMAN OBSERVASI

Tujuan : Untuk memperoleh informasi serta data yang berhubungan dengan strategi guru bidang studi PKn dalam menanamkan nilai-nilai demokrasi pancasila dalam proses pembelajaran di SMK PGRI 3 Salatiga.

No.	Strategi Guru Bidang Studi PKn
1.	Pengorganisasian Pembelajaran ✓ Guru menyusun RPP berpedoman pada SILABUS
2.	Penyampaian Pembelajaran ✓ Guru menggunakan alat peraga ✓ Guru menyiapkan soal evaluasi setiap akhir pembelajaran ✓ Guru menyelenggarakan pembelajaran agar siswa aktif dalam kelas
3.	Pengelolaan Pembelajaran ✓ Guru mengembangkan materi yang berkaitan dengan Nilai-Nilai demokrasi pancasila ✓ Guru menjaga kondusifitas saat pembelajaran berlangsung ✓ Guru menggunakan mode atau metode yang bervariasi

PEDOMAN WAWANCARA GURU

Tujuan : Untuk Memperoleh Informasi Serta Data Yang Berhubungan Dengan Strategi Guru Bidang Studi PKn Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Demokrasi Pancasila dalam propes pembelajaran Di SMK PGRI 3 Salatiga.

Lembar Wawancara Guru

Identitas Informan

Nama guru :

Umur :

Tempat mengajar :

Tanggal pelaksanaan :

No.	Komponen/Sub pertanyaan	Subtansi Pertanyaan
1.	Pengorganisasian Pembelajaran	<p>a. Apakah dalam mempersiapkan pembelajaran PKn baik di dalam kelas maupun di luar kelas, bapak sudah menyusun RPP secara lengkap yang berkaitan dengan pengorganisasian pembelajaran ?</p> <p>b. Bagaimana cara/strategi Bapak untuk membuat kelas tetap kondusif saat kegiatan pembelajaran berlangsung ?</p> <p>c. Apa cara/strategi Bapak dalam menyusun konsep dalam memberikan pertanyaan</p>

		kepada siswa dalam kelas ?
2.	Penyampaian Pembelajaran	<p>a. Apakah dalam kegiatan proses pembelajaran dalam kelas Bapak selalu menyampaikan tujuan pembelajaran dan isi pelajaran kepada siswa ?</p> <p>b. Bagaimana Bapak menyelenggarakan kegiatan pembelajaran untuk membuat siswa aktif ?</p> <p>c. Apakah Bapak selalu menyediakan soal evaluasi untuk siswa tiap akhir kegiatan pembelajaran ?</p>
3.	Pengelolaan Pembelajaran	<p>a. Selama proses pembelajaran PKn di kelas apakah Bapak selalu menggunakan metode atau model yang bervariasi ?</p> <p>b. Apakah setiap proses pembelajaran Bapak selalu membuat catatan kemajuan belajar siswa ?</p> <p>c. Bagaimana cara / strategi Bapak untuk mengembangkan materi pelajaran yang berkaitan dengan nilai-nilai demokrasi pancasila di kelas ?</p>

PEDOMAN WAWANCARA SISWA

Tujuan : Untuk Memperoleh Informasi Serta Data Yang Berhubungan Dengan Strategi Guru Bidang Studi PKn Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Demokrasi Pancasila dalam propes pembelajaran Di SMK PGRI 3 Salatiga.

Lembar Wawancara Siswa

Identitas Informan

Nama guru :

Umur :

Tempat mengajar :

Tanggal pelaksanaan :

No.	Komponen/Sub pertanyaan	Subtansi Pertanyaan
1.	Pengorganisasian Pembelajaran	<p>a. Apakah dalam mempersiapkan pembelajaran PKn baik di dalam kelas maupun dilapangan, guru PKn sudah menyusun RPP secara lengkap yang berkaitan dengan pengorganisasian pembelajaran ?</p> <p>b. Apa setiap proses pembelajaran guru PKn selalu membuat kelas tetap kondusif saat kegiatan pembelajaran berlangsung ?</p> <p>c. Apakah guru PKn dalam menyusun konsep dalam</p>

		memberikan pertanyaan kepada siswa dalam kelas ?
2.	Penyampaian Pembelajaran	<p>a. Apakah dalam kegiatan proses pembelajaran dalam kelas guru PKn selalu menyampaikan tujuan pembelajaran dan isi pelajaran kepada siswa ?</p> <p>b. Bagaimana guru anda menyelenggarakan kegiatan pembelajaran untuk membuat siswa aktif ?</p> <p>c. Apakah guru PKn selalu menyediakan soal evaluasi untuk siswa tiap akhir kegiatan pembelajaran ?</p>
3.	Pengelolaan Pembelajaran	<p>a. Selama proses pembelajaran PKn di kelas apakah guru selalu menggunakan metode atau model yang bervariasi ?</p> <p>b. Apakah guru PKn selalu menyampaikan hasil ulangan harian kepada siswa ?</p> <p>c. Apakah guru PKn selalu mengembangkan materi pembelajaran yang berkaitan dengan nilai-nilai demokrasi pancasila dikelas ?</p>



YAYASAN UNDIRIS KABUPATEN SEMARANG
UNIVERSITAS DARUL ULUM ISLAMIC CENTRE SUDIRMAN GUPPI
**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN
KEPADA MASYARAKAT**

Jl. Tentara Pelajar No. 13 Telp (024) 6923180, Fax. (024) 76911689 Ungaran Timur 50514
Website : undaris.ac.id email : info@undaris.ac.id Email: lppm.undaris@gmail.com

Nomor : 02.a/A.II/2022
Lampiran : -
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada : Yth. Kepala SMK PGRI 3 Salatiga
di Kota Salatiga

Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh,

Segala puji bagi Allah *subhanahu wata'ala* yang telah melimpahkan segala karunia-Nya. Sholawat dan salam selalu tercurah kepada Nabi Muhammad S.A.W. sebagai *uswah*, pemberi peringatan dan petunjuk bagi seluruh umat.

Bersama ini kami sampaikan bahwa dalam rangka penelitian dosen di Universitas Darul ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI (Undaris), Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Undaris memberikan tugas melakukan penelitian kepada :

Nama : Dra. Praptiningsih, M.Si
NIP/NIDN : 0069/0608115801
Pangkat/Golongan : Penata/IIIc
Jabatan Fungsional : Lektor
Fakultas/Jurusan : Keguruan dan Ilmu Pendidikan/Pancasila & Kewarganegaraan
Judul Penelitian : Strategi Guru Bidang Studi PKn Dalam Menanamkan Nilai-nilai Demokrasi Pancasila di SMK PGRI 3 Salatiga.

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon kepada Bapak/Ibu Kepala SMK PGRI 3 Salatiga untuk berkenan memberikan izin penelitian kepada yang bersangkutan dengan judul sebagaimana dimaksud.

Atas perhatian dan kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Ungaran, 3 Januari 2022
Ketua,

Dr. Sutomo, M.Pd.
NIDN. 0001096002



YAYASAN PEMBINA LEMBAGA PENDIDIKAN DASAR DAN
MENENGAH
PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA JAWA TENGAH
(YPLPDMPGRIJT)



SMK PGRI 3 SALATIGA

Alamat : Jl. Yudistira no. 25 Kel. Dukuh Kec. Sidomukti Salatiga 50722
Laman : www.smkpgri3sal3.sch.id, e-mail : smkmlcom@yahoo.com

SURAT KETERANGAN MENGADAKAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Sekolah SMK PGRI 3 Salatiga menerangkan bahwa:

Nama : Dra. Praptiningsih, M. Si.
NIP/ NIDN : 0069/ 0608115801
Pangkat/ Golongan : Penata/ IIIc
Jabatan Fungsional : Lektor
Jurusan : Pancasila dan Kewarganegaraan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Telah mengadakan penelitian yang berlokasi di SMK PGRI 3 Salatiga dari tanggal 10 Januari 2022 sd 24 Januari 2022 dengan judul:

“Strategi Guru Bidang Studi PKn dalam Menanamkan Nilai-Nilai Demokrasi Pancasila di SMK PGRI 3 Salatiga”.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Salatiga, 25 Januari 2022

Kepala Sekolah



MAHBUB, S.Ag, M.PdI

NIP: 19680502 200701 1 043